

Pendampingan Perencanaan Dan Perancangan Rumah Tahfidz Berbasis Kehidupan Sehari Hari Studi Kasus: Al Muhajirin Lintang Batang, Sungai Ambawang, Kubu Raya, Kalimantan Barat

Mochamad Hilmy*¹, Dede Irwan¹, Diah Astiningsih¹, Estar Putra Akbar¹, Herry Prabowo¹, Caesar Destria², Jockie Zudhy F. ², Muhammad Subhansyah Ikram², Putu Ayu Vindytha Amanda Putri², Weni Dewi Utami²

¹Program Studi Arsitektur Bangunan Gedung, Politeknik Negeri Pontianak

²Program Studi Desain Kawasan Binaan, Politeknik Negeri Pontianak

*email: mhilmys@gmail.com

Abstract

Several board members of Al Muhajirin foundation expressed their intention to build a Tahfidz Center in 2022. Its proposed location was within the complex of Al Muhajirin Mosque, Lintang Batang village, West Kalimantan Province. Later, the plan was consulted with the community service team from Architectural Engineering study programme, Politeknik Negeri Pontianak. The aim of this community service activity is to assist the community in realizing a tahfidz house building design that meets their expectations. The community service activities consisted of several phases, including focus group discussions (FGDs), site identification and data collection, and networking with the relevant competent parties. The planning and design of the Tahfidz Center began with an FGDs among board members of Al Muhajirin foundation, the congregation of Al Muhajirin Mosque, and community service team. Based on the FGDs, the team made several alternative concepts and presented them to board members of Al Muhajirin foundation and the congregation of Al Muhajirin Mosque. The concept applied was mainly using the local wisdoms. The agreement obtained was then transferred in the form of a pre-draft design. Next, it is designed by the community service team. It took approximately 17 days to complete Detail Engineering Design (DED) properly. In conclusion, the comfort and health of space are the main considerations in designing Al Muhajirin Tahfidz Center. The objection is to build such a conducive place to learn for the students.

Keywords: Tahfidz Center, Al Muhajirin, Lintang Batang

Abstrak

Pada tahun 2022 beberapa pengurus Yayasan Al Muhajirin Lintang Batang menyampaikan niatnya untuk membangun sebuah rumah tahfidz di lingkungan Masjid Al Muhajirin Lintang Batang kepada tim pengabdian masyarakat Program Studi Arsitektur Bangunan Gedung Politeknik Negeri Pontianak. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah mendampingi masyarakat mewujudkan desain bangunan rumah tahfidz yang sesuai dengan harapan mereka. Pemecahan masalah yang telah dilaksanakan terdiri dari beberapa metode yaitu: Aplikasi kegiatan pengabdian ini berupa focus group discussions (FGDs), Identifikasi dan pendataan tapak, serta menghubungkan dengan pihak yang kompeten. Perencanaan dan perancangan rumah tahfidz diawali dengan audiensi (FGDs) bersama pengelola dan jama'ah masjid serta pengurus Yayasan Al Muhajirin. Berdasarkan dari kegiatan tersebut maka tim berusaha memenuhi kebutuhan masyarakat dengan membuat alternatif konsep yang disampaikan kepada masyarakat baik melalui pengurus masjid maupun yayasan. Konsep dari perencanaan rumah tahfidz yang diterapkan oleh tim adalah menggunakan kearifan lokal. Kesepakatan yang didapatkan berupa desain pra-rancangan kemudian dikembangkan oleh tim perancangan. Detail Engineering Design (DED) dapat terselesaikan dengan baik dengan memakan waktu kurang lebih 17 hari kalender. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah kenyamanan dan kesehatan ruang menjadi pertimbangan yang utama dalam mendesain Rumah Tahfidz Al Muhajirin. Hal ini bertujuan bersama masyarakat agar santri di tempat ini dapat belajar secara optimal.

Kata Kunci: Rumah Tahfidz, Al Muhajirin, Lintang Batang

PENDAHULUAN

Lintang Batang merupakan dusun yang berada di Desa Teluk Bakung, Kecamatan Sungai Ambawang, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat, tepatnya di tepi ruas Jl. Trans Kalimantan KM 48. Di dalam wilayah Desa Teluk Bakung, terdapat 346 kepala keluarga penduduk yang beragama Islam [1]. Luas wilayah daratan desa ini kurang lebih 135,02 km [1]. Dusun ini sebagian besar berupa lahan pertanian dan perkebunan. Perkebunan kelapa sawit mendominasi wilayah ini. Keberadaan perkebunan sawit sangat berpengaruh terhadap perkembangan desa Teluk Bakung, baik secara fisik maupun kehidupan sehari-hari. Sebagian masyarakat kurang memperdulikan pendidikan formal maupun non formal seperti pendidikan agama. Pada tahun 2022 beberapa pengurus Yayasan Al Muhajirin Lintang Batang menyampaikan niatnya untuk membangun sebuah rumah tahfidz di lingkungan Masjid Al Muhajirin Lintang Batang kepada tim pengabdian masyarakat Program Studi Arsitektur Bangunan Gedung Politeknik Negeri Pontianak (Polnep). Hal tersebut merupakan fasilitas yang melengkapi bangunan masjid dan tempat wudlu serta filtrasi air bersih yang telah dilaksanakan dari tahun 2019 hingga 2022. Masjid Al Muhajirin merupakan salah satu bangunan yang didirikan di sebuah kawasan yang akan dilengkapi dengan beberapa fasilitas termasuk sebuah rumah tahfidz (gambar 1).



Gambar 1. Masjid Al-Muhajirin Lintang Batang

Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran bacaan, tulisan, hafalan, dan pemahaman Al-Qur'an [2]. Rumah tahfidz merupakan bagian dari Lembaga Pendidikan Al-Qur'an. Rumah tahfidz merupakan ruang yang berfungsi sebagai wadah aktivitas untuk menghafalkan, mengamalkan, dan membudayakan nilai-nilai Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam ke dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan hunian, lingkungan, dan komunitas [3]. Rumah tahfidz merupakan wadah atau tempat untuk belajar Al-Qur'an yang dipengaruhi oleh iklim dan lingkungan setempat [4]. Iklim di daerah katulistiwa di siang hari yang sangat panas (33°C - 35°C) [5]. Tujuan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah mendampingi masyarakat agar dapat mewujudkan desain bangunan rumah tahfidz yang sesuai dengan harapan mereka. Besar harapan masyarakat bahwa rumah tahfidz ini juga mengajarkan tata cara pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari masyarakat, sehingga mereka merasakan adanya manfaat pembelajaran di dalamnya untuk kehidupan mereka terutama perekonomian. Guna mendapatkan hal tersebut, diperlukannya langkah melakukan *focus group discussions* (FGDs) karena FGDs merupakan untuk meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan lingkungan, dalam hal ini masyarakat dan kehidupannya sebagai sumber wawasan [6].

Pelaksanaan konstruksi sebuah bangunan diperlukan DED (Detailed Engineering Design) sebagai acuan pelaksanaan kerja. DED merupakan gambar perencanaan yang bentuknya rinci dan lengkap dalam bentuk desain gambar disertai dengan spesifikasinya [7]. DED mempermudah pekerjaan di lapangan agar sesuai dengan perencanaan yang diharapkan oleh pemberi perintah kerja maupun pengguna.

Pembiayaan merupakan faktor yang sangat penting dalam pembangunan untuk direncanakan dengan baik dan benar. Pada kasus ini, rencana pembiayaan diperlukan oleh pengurus Yayasan Al Muhajirin untuk melakukan penggalangan donasi. Perencanaan biaya ini lebih sering disebut dengan nama Rencana Anggaran Biaya (RAB). Penyusunan RAB proyek didasarkan pada sebuah analisis masing-masing komponen penyusunnya meliputi material, upah dan peralatan di tiap item pekerjaan yang terdapat di dalam keseluruhan proyek [8].

METODE PENGABDIAN

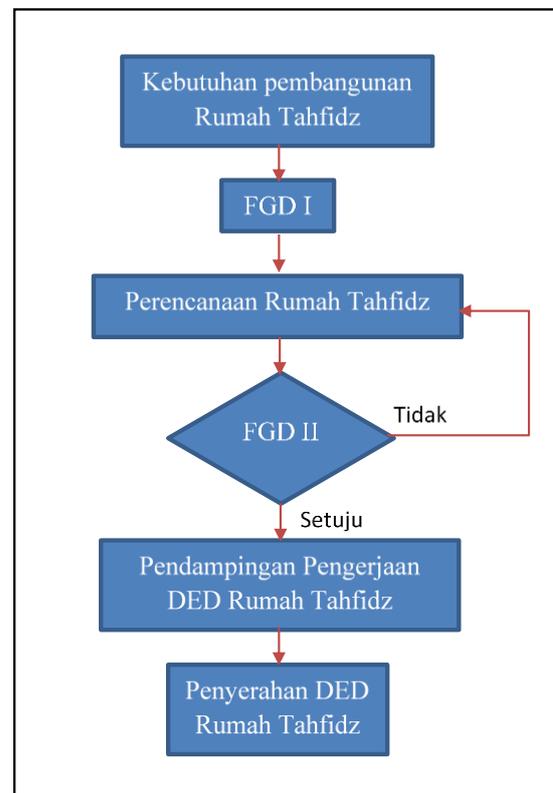
Metode penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ditetapkan oleh tim adalah dengan melakukan pendampingan serta membantu dalam perencanaan Rumah Tahfidz Masjid Al-Muhajirin.

Pemecahan masalah yang telah dilaksanakan terdiri dari beberapa metode yaitu:

- a. Aplikasi langsung di lapangan
Aplikasi kegiatan pengabdian ini berupa:
 - Komunikasi langsung berupa *focus group discussions* (FGDs) dengan pengurus yayasan dan pengurus Masjid Al Muhajirin tentang pembuatan perencanaan dan penggambaran DED rumah tahfidz,
 - Survey identifikasi dan pendataan tapak rencanan tempat pembangunan rumah tahfidz,
 - Tim berusaha menghubungkan kepada pihak yang kompeten dalam hal perencanaan,
- b. Partisipasi
Partisipasi dilakukan oleh tim pengabdian pada masyarakat Jurusan Teknik Arsitektur bersama mahasiswa Polnep dan pengurus yayasan maupun Masjid Al Muhajirin serta para jama'ah dan masyarakat sekitar yang terlibat. Partisipasi dilakukan sesuai dengan

kebutuhan dan kemampuan masing masing.

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Alur pelaksanaan pengabdian pada masyarakat yang diterapkan

Rencana penggunaan anggaran pengabdian pada masyarakat pada tahun 2023 ini sekitar 67,5% diperuntukkan untuk bahan habis pakai dan peralatan yaitu dalam proses pembuatan produk perencanaan dan perancangan DED rumah tahfidz Al Muhajirin. Alokasi dana sebesar 2,5% dipergunakan untuk pembayaran upah pengukuran lahan dan pengolahan datanya. Biaya perjalanan sekitar 20% dengan lokasi di Kawasan Masjid Al-Muhajirin, Desa Teluk Bakung, Kecamatan Sungai Ambawang, Kabupaten Kubu Raya. Dana sebesar 10% dialokasikan untuk administrasi pelaporan, dokumentasi dan publikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian pada masyarakat kali ini berupa pendampingan dalam perencanaan rumah tahfidz terlaksana dengan baik. Beberapa kegiatan dan produk yang direncanakan di awal dapat menjadikan solusi guna menjawab kebutuhan masyarakat terpenuhi sebagaimana harusnya. Keterlibatan masyarakat sesuai dengan perannya masing masing baik pengelola, jam'ah maupun masyarakat lainnya yang terlibat. Perencanaan dan perancangan rumah tahfidz diawali dengan audiensi *focus group discussions* (FGDs) bersama pengelola dan jama'ah masjid serta pengurus Yayasan Al Muhajirin. FGDs tersebut berisikan tentang penyampaian harapan-harapan masyarakat kepada tim pengabdian pada masyarakat Jurusan Teknik Arsitektur terhadap rencana pembangunan rumah tahfidz yang dibutuhkan.



Gambar 3. FGD bersama pengurus masjid dan Yayasan Al-Muhajirin

Terlihat di gambar 3, FGDs dilakukan bersama pengurus masjid dan pengurus yayasan Al Muhajirin. Pada saat kegiatan ini dilaksanakan, tidak dihadiri oleh jama'ah masjid dan masyarakat luas dikarenakan mereka sedang menjalani rutinitas sehari-hari masing masing, sehingga menyerahkan kepada pengurus yang ada. Para pengurus inilah yang nanti akan menyampaikan kepada jama'ah dan masyarakat. Berdasarkan diskusi tersebut, didapatkan bahwa kebutuhan ruang yang harus ditampung di dalam bangunan rumah tahfidz tersebut adalah ruang bersama, kamar tidur dengan kapasitas 1 kamar

dihuni oleh 2 santri, kamar mandi dan WC yang memadai, ruang dapur dan cuci Bersama serta ruang jemur pakaian.

Berbekal informasi yang didapatkan dari masyarakat, dan sebelum ditindaklanjuti tentang kebutuhan dan harapan dari masyarakat, tim pengabdian pada masyarakat melakukan pendataan lapangan termasuk pengukuran lahan seperti yang terlihat di gambar 4, agar memberikan gambaran yang pasti terhadap lahan yang tersedia. Diskusi bersama masyarakat tetap dilakukan setelah pengambilan data, terutama dikaitkan dengan kebutuhan sub-strukturnya.



Gambar 4. Pengukuran lahan rencana pembangunan Rumah Tajfidz Al Muhajirin

Pemahaman penggunaan tipe pondasi yang cocok untuk tanah di daerah itu perlu disampaikan ke masyarakat, karena memakan biaya yang besar. Pemahaman terhadap penggunaan tiang pancang maupun cerucuk pada pondasi tapak bagi masyarakat masih belum optimal hal ini juga mirip dengan kegiatan serupa yang pernah dilakukan oleh Gusneli Yanti dan kawan kawan Ketika melakukan penyuluhan tentang pondasi di tanah gambut [9]

Berdasarkan dari kegiatan tersebut maka tim pengabdian pada masyarakat berusaha memenuhi kebutuhan masyarakat dengan membuat alternatif konsep yang disampaikan kepada masyarakat baik melalui pengurus masjid maupun yayasan. Komunikasi yang dilakukan melalui beberapa metoda antara lain tatap muka langsung maupun melalui media sosial. Kesepakatan yang didapatkan berupa

desain pra-rancangan kemudian dikembangkan oleh tim perancangan yang direkomendasikan oleh tim pengabdian pada masyarakat dan tetap dijembatani oleh tim tersebut antara masyarakat dan tim perancangan.

Konsep dari perencanaan rumah tahfidz yang diterapkan oleh tim adalah menggunakan kearifan lokal. Kearifan lokal dipergunakan salah satunya adalah konstruksi panggung guna menghindari banjir yang rutin terjadi di Kawasan ini. Hal ini menindaklanjuti informasi dari masyarakat bahwa daerah tersebut setiap tahunnya selalu mengalami kenaikan air pasang dan banjir yang disebabkan oleh air hujan yang memiliki intensitas tinggi. Berdasarkan data banjir yang didapatkan, maka tim merencanakan ketinggian lantai naik hingga 100 cm dari permukaan tanah asli. Material yang akan digunakan adalah bahan bangunan yang mudah ditemukan di sekitar rencana lokasi pembangunan, meliputi beton bertulang untuk bahan strukturnya, bata ringan untuk dindingnya, kayu untuk kusen dan pintu jendelanya, keramik untuk penutup lantai, baja ringan untuk rangka atapnya serta genting metal sebagai penutup lantainya.

Desain bangunan yang direncanakan menggunakan pendekatan terhadap bangunan rumah betang atau rumah Panjang. Kita ketahui bahwa rumah betang merupakan bangunan berarsitektur Dayak yang merupakan sebagai suku mayoritas yang ada di sekitar lokasi tersebut. Rumah Panjang atau Rumah Betang memiliki struktur ruang berupa adanya pante atau teras luar, sami atau teras dalam bilik atau kamar dan jungkar atau dapur serta dango atau tempat penyimpanan [10].

Selama proses perencanaan dilakukan konsultasi bersama masyarakat dan dilakukan beberapa kali hingga mendapatkan kesepakatan bersama. Desain rumah tahfidz ini memperhatikan penghematan energi listrik terutama untuk penghawaan dan pencahayaan. Tata lampu yang digunakan dikelompokkan sesuai dengan tata ruang serta bukan jendela yang

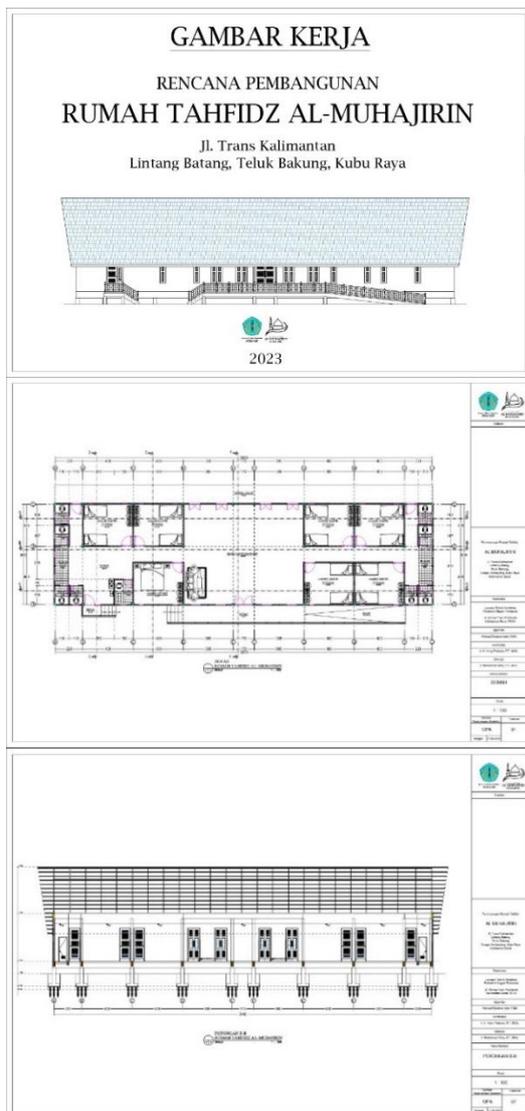
ada serta perletakan bidang kerjanya. Pintu jendela dibuat tinggi jika dibuka agar dapat mengalirkan udara dengan optimal.

Permintaan awal rumah tahfidz ini adalah harus bisa menampung 30 orang santri di area yang seluas 390 m². Di bidang tanah seluas itu harus tetap mempertimbangkan faktor lingkungan, kenyamanan pengguna, dan estetika. Pertimbangan kenyamanan dan ketersediaan lahan menjadikan rumah tahfidz ini hanya dapat menampung 24 orang santri dan 2 orang ustadz. Di dalam rumah tahfidz ini juga direncanakan menampung kegiatan bersama, mengingat di lingkungan ini diperlukan ruangan yang berkapasitas cukup besar selain di dalam masjid, terutama untuk menjalankan pendidikan Al Qur'an. Kamar mandi dan toilet memperhitungkan penggunaan bersama dalam waktu yang tidak terlalu lama sehingga tidak mengganggu aktifitas santri nantinya. Kebutuhan akan dapur untuk menunjang kebutuhan konsumsi santri maupun kegiatan lain juga direncanakan agar dapat memberikan kenyamanan dalam beraktifitas. Akses ke dalam rumah tahfidz ini selain dari pintu utama, juga dapat diakses melalui ruang dapur agar tidak mengganggu jika ruang serba gunanya sedang dipergunakan.

Jemuran direncanakan di bagian belakang agar tidak mengganggu pemandangan di bagian depan sekaligus mencari tempat yang terpapar sinar matahari pagi hingga siang hari. Pengelola masjid maupun pengurus Yayasan merasa puas dengan desain yang ditawarkan. Desain yang sederhana, fungsional namun tetap mempertimbangkan faktor budaya sekitar serta lingkungan fisiknya termasuk banjir tahunan.

Kendala yang muncul dalam pengerjaan DED rumah tahfidz ini adalah berkaitan dengan melakukan efisiensi perhitungan kondisi lahan terhadap struktur bangunan serta pembiayaan yang cukup tinggi mengingat harga satuan yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah di wilayah tersebut yang tinggi agar lebih

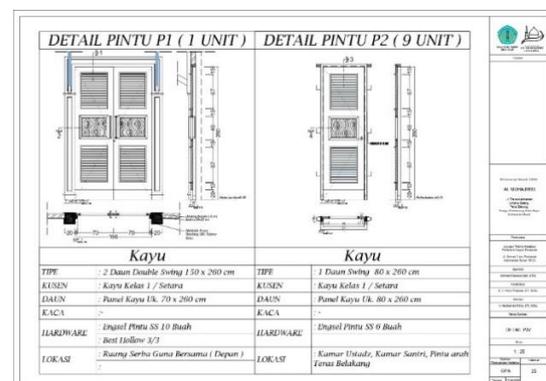
dapat dijangkau. Tata kelola air kotor dari limbah WC dialirkan ke 2 buah septictank mengingat WC yang didistribusikan secara merata di ujung bangunan tersebut. Jumlah kamar mandi dan WC sendiri direncanakan dengan mempertimbangkan pelayanannya terhadap penghuni bangunan yang efektif. Mengingat lahan yang sangat pas-pasan, septic tank diletakkan di bawah bangunan yang dibuat panggung.



Gambar 5. Contoh produk gambar kerja Rumah Tajfidz Al Muhajirin

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini terus berlangsung meskipun terjadi beberapa kendala. Hal tersebut berusaha diselesaikan oleh tim dan pihak yang berkompeten, dalam hal ini adalah tim perencanaan dan perancangan

bersama masyarakat. Kerjasama tersebut menghasilkan kelancaran pembuatan gambar DED yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam pembangunan (proses konstruksi) sekaligus dipergunakan sebagai kelengkapan dalam pengajuan proposal pendanaan kepada pihak-pihak yang dipandang memungkinkan melakukan donasi pembangunannya. Gambar DED dapat terselesaikan dengan baik dengan memakan waktu kurang lebih 17 hari kalender. Beberapa contoh gambar DED terlihat di gambar 5 meliputi gambar sampul yang dilengkapi dengan gambar tampak depan bangunan, denah serta gambar potongan memanjang di halaman lainnya. Selain ketiga halaman tersebut, keseluruhan gambar DED terdiri dari 42 halaman yang disajikan dalam bidang kerja berupa kertas HVS ukuran A3.



Gambar 6. Gambar detail pintu jendela unik Rumah Tajfidz Al Muhajirin

Desain pintu jendela yang menyatu dengan ventilasi di atasnya bertujuan agar sirkulasi udara akan lebih maksimal ketika dibuka sekaligus menghemat penggunaan material kayu untuk kusenya yang terlihat di gambar 6 sebagai salah satu contoh gambar detail pintu dan jendela. Keunikan desain ini memiliki dasar parameter dari keilmuan fisika bangunan yang merupakan salah satu ilmu dalam mata kuliah di Arsitektur Bangunan Gedung yang diterapkan di kehidupan masyarakat secara langsung. Hal ini diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah panasnya suhu

udara di ruang dalam yang ada di daerah sekitar katulistiwa.

Masyarakat awam yang tidak memiliki latar belakang pendidikan teknik bangunan gedung, tidak mudah memahami hasil desain dari rumah tahfidz ini. Gambar tampilan 3 dimensi seperti yang terlihat di gambar 7, ini diperlukan untuk melengkapi berkas yang diserahkan kepada masyarakat. Berdasarkan tersebut, masyarakat akan lebih mudah membayangkan bentuk dari bangunan rumah tahfidz tersebut nantinya setelah dibangun.



Gambar 7. Tampilan 3 dimensi Rumah Tahfidz Al Muhajirin

Kelengkapan lainnya yang tidak kalah penting adalah rencana anggaran biaya (RAB). Hal ini sangat diperlukan guna memperkirakan kebutuhan biaya pembangunan, sehingga dapat mempersiapkannya sebelum pelaksanaan konstruksi berlangsung. Pada pekerjaan ini, RAB dibutuhkan juga sebagai kelengkapan pengajuan proposal donasi, agar donatur dapat melihat kebutuhan pembiayaan pembangunannya. Pekerjaan penyusunan RAB juga telah terlaksana dengan baik dan diserahkan kepada pengurus Yayasan Al Muhajirin, agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

SIMPULAN

Kenyamanan dan Kesehatan ruang menjadi pertimbangan yang utama dalam

mendesain Rumah Tahfidz Al Muhajirin. Hal ini bertujuan agar santri di tempat ini dapat belajar secara optimal. Atas pertimbangan itulah daya tampung rumah tahfidz ini cukup untuk dihuni oleh 24 orang santri, namun jika ruang kamar tidur ustadz digunakan oleh santri dengan asumsi para ustadz menempati bangunan yang terpisah, maka bangunan ini dapat menampung 28 orang santri. Desain pintu jendela yang menyatu dengan ventilasi berfungsi sebagai sirkulasi udara sekaligus menghemat penggunaan material kayu untuk kusennya. Ruang tengah dari rumah tahfidz ini dapat dipergunakan sebagai tempat kegiatan bersama di luar masjid dengan kapasitas lebih dari 50 orang. Gambar *Detail Engineering Design* (DED) sangat diperlukan masyarakat dalam proses konstruksi. Gambar tampilan 3 dimensi sangat diperlukan dalam memberikan gambaran perkiraan bentuk bangunan rumah tahfidz tersebut setelah dibangun. RAB telah disusun dengan cermat dan diserahkan kepada masyarakat Bersama DED dan gambar 3 dimensi kepada masyarakat sebagai bahan penggalangan dana serta pembangunan konstruksi Rumah Tahfidz Al Muhajirin. Pendampingan pada masyarakat dapat terlaksana dengan baik berkat masyarakat yang kooperatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik atas kerjasama yang dibina antara tim pengabdian pada masyarakat yang terdiri dari dosen, tenaga pendidik (teknisi) dan mahasiswa dari Program Studi Arsitektur Bangunan Gedung, Program Studi Desain Kawasan Binaan, dengan Yayasan Al Muhajirin Lintang Batang Sungai Ambawang, Kubu Raya Kalimantan Barat. Ungkapan terima kasih ditujukan kepada Jurusan Teknik Arsitektur Politeknik Negeri Pontianak, pengelola dan jamaah Masjid Al Muhajirin, pengurus Yayasan Al Muhajirin serta masyarakat di sekitarnya yang telah berperan

menjalankan kegiatan ini dengan lancar dan terkendali.

DAFTAR PUSTAKA

- [1 D. K. d. I. P. K. Barat, "Data
] Kependudukan Desa Teluk Bakung
Kecamatan Sungai Ambawang," 26
Februari 2021. [Online]. Available:
<https://data.kalbarprov.go.id/dataset/d-ata-kependudukan-des-teluk-bakung-kecamatan-sungai-ambawang-kabupaten-kubu-rama-30-juni-2020>.
- [2 K. A. R. Indonesia, *Peraturan Menteri
] Agama Republik Indonesia Nomor 13
Tahun 2014 tentang Pendidikan
Keagamaan Islam*, Jakarta:
Kementerian Agama Republik
Indonesia, 2014.
- [3 D. Qur'an, "Rumah Tahfidz," 2019.
] [Online]. Available:
https://pppa.id/program/rumah_tahfidz.
- [4 Nur Mawaddah, Putri Anggraini
] Nasution, Rafika Ayu Nasution,
Makmur Syukri, "Kontribusi Rumah
Al-Quran An-Nasiha Dalam Upaya
Membimbing dan Meningkatkan
Hafalan Al-Quran Anak-Anak di Desa
Benteng," *Jurnal Edukasi Nonformal*,
Vol. 3, No. 1, pp. 1-5, 2022.
- [5 B. P. S. K. Pontianak, "Suhu Udara,"
] 22 Maret 2024. [Online]. Available:
<https://pontianakkota.bps.go.id/indicator/151/48/2/suhu-udara.html>.
- [6 M. Waluyati, "Penerapan Fokus
] Group Discussion (FGD) Untuk
Meningkatkan Kemampuan
Memanfaatkan Lingkungan Sebagai
Sumber Belajar," *Edutech Universitas
Pendidikan Ganesha*, vol. 8, no. 1, pp.
80-91, 2020.
- [7 A. Abdullah, "Penyusunan Detail
] Engineering Design (DED) Gedung
Laboratorium Lingkungan Hidup
Provinsi Kalimantan Utara," *Jurnal
Rekayasa Konstruksi (JRK)*, vol. 1, no.
1, pp. 29-37, 2022.
- [8 David P. Siburian, Wita Kritiana,
] Veronika Happy P., "Analisis
Perbandingan Estimasi Biaya
Menggunakan Metode SNI dan ASHP
2016," *Transukma*, vol. 4, no. 2, pp.
138-143, 2022.
- [9 Gusneli Yanti, Shanti Wahyuni
] Megasari, Zainuri, "Penyuluhan
Pondasi Bangunan Pada Lahan
Gambut," *Fleksibel, Jurnal
Pengabdian Kepada Masyarakat*,
Vol. 1, No. 1, April, pp. 35-40, 2020.
- [1 Mario, Widagdo, "Space Structure of
0] Rumah Panjang (Radakng) of Dayak
Kanyatn People in West
Kalimantan," *Artic Volume 3 Issue 1*,
pp. 249-258, 2020.